

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dan berkumpul disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (Sugeng iwan, 2003: 13). Melalui keluarga, seseorang akan mulai mengenal pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sosial, keluarga merupakan satu-satunya tempat bagi setiap anggota mendapatkan keintiman, sehingga keluarga akan terspesialisasi pada fungsi emosional, pembentukan karakter, pemberian keterampilan, ilmu pengetahuan dan memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan kasih sayang, mengontrol perilaku, sebagai tempat berlindung yang aman, tempat pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, pemberian motivasi serta tempat menyiapkan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Apabila suatu pendapat diatas dikaji lebih dalam, maka tersirat bahwa didalam keluarga fungsi emosional yang utama adalah menyiapkan individu didalam anggota keluarga melalui interaksi antara perempuan sebagai ibu, dengan laki-laki sebagai suami dan anak-anaknya. Dengan demikian itu dapat dikatakan karena keluarga merupakan agen terpenting dan paling utama dalam menghadapi perubahan sosial terutama melalui karakter setiap anggota.

Selain Keluarga, masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kepribadian individu dalam masyarakat, dimana masyarakat adalah agen pembentukan fungsi sosial. Keberfungsian sosial memiliki arti bahwa seseorang memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial atau kapasitas tersendiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosial. Keberfungsian sosial ini juga dipahami sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam melakukan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka, keberfungsian sosial ini menyangkut pada tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan terdekat dan dirinya sendiri.

Tanggung jawab yang dimaksud meliputi memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga dan masyarakat.

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan individu melaksanakan tugas dan perannya selama berinteraksi pada situasi sosial tertentu. Kemampuan individu sebagai anggota keluarga dalam fungsi sosial secara positif dan adaptif dapat mencerminkan bagaimana fungsi keluarga dan masyarakat seharusnya. Namun hal tersebut tidaklah mudah bagi individu klien pemasyarakatan yang memiliki hambatan dalam menjalankan peran sosialnya, sehingga membutuhkan dukungan baik dari keluarga ataupun masyarakat. Keluarga adalah yang paling dekat dengan individu mampu merawat anggota keluarganya, sedangkan masyarakat adalah agen sosial yang mampu mengembangkan kemampuan individu tersebut.

Terlepas dari hal-hal diatas, manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia dapat disebut manusia jika ia hidup dengan manusia lainnya. Karena manusia dalam kehidupannya sangat membutuhkan bantuan atau kehadiran orang lain didalam kesehariannya, manusia juga tipe yang mudah belajar menggunakan sistem lingkungan disekitar serta berkembang dilingkungan tempat tinggalnya. Manusia harus berada dalam pergaulan antar manusia agar tidak kehilangan jiwa kemanusiaannya, serta menjaga agar pergaulan itu tetap rukun dan damai juga untuk memperbaiki dan memajukan manusia satu dengan yang lainnya. (Agus Sujanto, 2008: 103)

Lingkungan tempat tinggal merupakan tempat utama dalam perkembangan sifat seseorang. Jika lingkungan kehidupan disekitarnya baik maka perkembangan sifat yang dialami orang itupun akan baik. Namun, sebaliknya jika lingkungan kehidupan disekitarnya buruk maka dapat dipastikan perkembangan orang itupun dapat terpengaruh terhadap keburukan-keburukan yang ada dilingkungan.

Perbedaan antara masalah sosial dengan masalah lainnya yaitu, masalah sosial selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral pranata-pranata sosial serta ada keterkaitan dengan hubungan-hubungan manusia itu terwujud. (M. Munandar: 2006). Gejala sosial yang merugikan satu sama lain dimana korban dan perilaku termasuk masyarakat juga dan gejala sosial

ini berada ditengah-tengah masyarakat. (Djoko Prakoso: 1986). Di pihak lain, faktor lingkungan, seperti kemajuan teknologi informasi dan globalisasi yang berkembang pesat sangat sangat mempengaruhi nilai dan norma yang berlaku dalam individu, keluarga, dan masyarakat. Perilaku yang tidak melalui jalur yang berlaku berarti telah menyimpang. Adanya perilaku menyimpang merupakan kegagalan mematuhi aturan kelompok di masyarakat dan itu menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam melakukan pranata sosialnya di masyarakat yang dinamakan penyimpangan perilaku murni. (Soetomo: 2010)

Kedudukan hukum didalam sebuah masyarakat sangat penting karena pada dasarnya fungsi umum hukum menurut sudarto ialah mengelola masyarakat atau menyelenggarakan tata aturan secara khusus dalam suatu masyarakat. Pelaksanaan sistem pemasyarakatan baik itu di Lapas maupun Bapas mempunyai tujuan akhir yang sama yaitu terciptanya kemandirian warga binaan atau narapidana pemasyarakatan untuk membangun manusia yang lebih baik dan mandiri, proses ini disebut Reintegrasi sosial. Artinya adalah setiap orang yang sudah divonis atau dijatuhkan hukuman oleh pengadilan lalu kemudian telah menjalani masa tahanan di Lapas atau Rutan masih mendapatkan hak hidup layak untuk diterima atau diakui keberadaannya dan mendapatkan apresiasi atau penghargaan atas prestasi dan karyanya ketika sudah berada ditengah-tengah masyarakat.

Bagi warga binaan atau narapidana yang telah menjalani 2/3 dari masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan atau di Rumah Tahanan kemudian dinyatakan bebas bersyarat, maka terlebih dahulu wajib mengikuti proses bimbingan di Balai Pemasyarakatan yang meliputi bimbingan kepribadian dan bimbingan kemandirian. Tujuan pelaksanaan bimbingan ini adalah dalam rangka mewujudkan reintegrasi sosial yaitu proses kembalinya seseorang ketempat semula, yang dimaksud semula ialah sebelum terjadinya tindak kriminal dan agar narapidana ini dapat diterima kembali oleh masyarakat.

Reintegrasi sosial sangat penting dilakukan dalam upaya bimbingan terhadap klien atau warga binaan pemasyarakatan khususnya bagi klien

bebas bersyarat. Reintegrasi sosial ini adalah suatu proses kepada klien atau warga binaan pemasyarakatan yang sudah memenuhi persyaratan tertentu agar dapat hidup kembali ditengah-tengah masyarakat, tetapi masih berada dalam kontrol bimbingan dan pengawasan Balai Pemasyarakatan. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan dari sistem pemasyarakatan adalah adanya program reintegrasi sosial berupa pembebasan bersyarat (PB). (Choirudin, 2018: 123). Pembebasan bersyarat merupakan bentuk pemenuhan hak narapidana, dimana seseorang narapidana berhak untuk bebas dari Lembaga Pemasyarakatan dan menjalankan sisa masa pidananya diluar lembaga, dalam rangka berbaur kembali dengan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. (Bulo, 2007)

Diberikannya hak-hak tersebut kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang sudah memenuhi persyaratan untuk mengajukan pembebasan bersyarat (PB), cuti bersyarat (CB), ataupun cuti menjelang bebas (CMB) yang dimana diatur dalam Permenkumham Nomor 21 Tahun 2016 tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Remisi, Asimilasi, Cuti Mengunjungi Keluarga, Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas. Selama pelaksanaan program reintegrasi tersebut warga binaan pemasyarakatan berubah status menjadi Klien Pemasyarakatan yang berada dibawah pengawasan dari Balai Pemasyarakatan. (Fauzan, 2020: 846)

Maka dari itu pentingnya reintegrasi sosial adalah untuk memperbaiki perilaku klien agar sesuai dengan norma sosial dan hukum sehingga klien dapat kembali kemasyarakat, pengembalian klien kepada masyarakat inipun tidak luput dari peran keluarga dan lingkungan sosial yang ada ditengah masyarakat. Peran keluarga sangat penting guna untuk mempertahankan fungsi sosial dan ketahanan diri, agar menjadi pribadi yang lebih baik dan ini salah satu bentuk tanggung jawab keluarga.

Dalam al- Qur'an juga dijelaskan ajakan untuk kembali kejalan yang diridoi Allah. Dalam surat Al-an'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikian dia memerintahkan agar kamu bertaqwa”. (Surat Al-an’am: 153)

Berangkat dari latar belakang yang dijelaskan penulis, ketertarikan penulis untuk meneliti adalah penulis ingin mengetahui bagaimana tahapan reintegrasi sosial yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan masyarakat melalui pembimbing kemasyarakatan agar seorang klien dapat beraktifitas kembali dilingkungan sosial tanpa rasa takut. Dan agar penulis mengetahui penyebab tindak pidana yang dilakukan oleh narapidana juga mengetahui akar masalah kenapa narapidana itu melakukan perilaku penyimpangan.

Oleh karena itu, bertambahnya kasus penyimpangan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Studi Kasus Proses Reintegrasi Sosial Yang dilakukan Balai Pemasyarakatan Terhadap Klien Di Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon”**

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang timbul atas dasar pemikiran penulis, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian keluarga dalam proses reintegrasi sosial
2. Lingkungan masyarakat selalu memandang negatif terhadap mantan narapidana
3. Evaluasi kinerja Pembimbing kemasyarakatan

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pembatasan yang jelas agar penelitian lebih terarah pada tujuan yang ingin dituangkan pada penelitian ini. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Studi Kasus Proses Reintegrasi Sosial Yang Dilakukan Balai

Pemasyarakatan Terhadap Klien di Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon”.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang timbul atas dasar pemikiran penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses reintegrasi sosial yang dilakukan balai pemasyarakatan klas I kota Cirebon terhadap klien di desa ender kecamatan pangenan kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana hasil dari proses reintegrasi sosial yang dilakukan balai pemasyarakatan klas I kota Cirebon terhadap klien didesa ender kecamatan pangenan kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses reintegrasi sosial yang dilakukan balai pemasyarakatan klas I kota Cirebon terhadap klien di desa ender kecamatan pangenan kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses reintegrasi sosial yang dilakukan balai pemasyarakatan klas I kota Cirebon terhadap klien didesa ender kecamatan pangenan kabupaten Cirebon?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi tambahan teori dalam pengajaran difakultas ushuluddin adab dan dakwah khususnya di jurusan pengembangan masyarakat islam.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan reintegrasi sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang reintegrasi sosial klien pembebasan bersyarat

b. Bagi pemerintah/masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan oleh balai masyarakat atau oleh masyarakat sebagai bahan acuan dalam upaya proses reintegrasi sosial klien pembebasan bersyarat dimasa yang akan datang.

c. Bagi klien atau warga binaan pemasyarakatan (WBP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai usaha pemahaman tentang proses reintegrasi sosial serta dapat dijadikan contoh pembelajaran ketika sudah keluar dari balai pemasyarakatan.

d. Bagi calon pendidik

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang proses reintegrasi sosial klien pembebasan bersyarat.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka penulis membagi sistematika penulisan kedalam lima bab dengan rinci dan sebagai berikut:

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah.

- **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori meliputi: peran keluarga dan pengertian keluarga, peran masyarakat dan pengertian masyarakat, peran dan pengertian pembimbing kemasyarakatan, pengertian dan tujuan reintegrasi sosial, pengertian dan syarat-syarat memperoleh hak

Pembebasan Bersyarat, dan juga pengertian tentang keberfungsian sosial. Dilanjut dengan penjelasan tentang penelitian terdahulu.

- **BAB III : METODE DAN DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, seperti jenis dan sifat penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan. Bab ini juga memaparkan tentang profil balai pemasyarakatan dan desa ender, sejarah berdirinya balai pemasyarakatan dan desa ender, visi dan misi balai pemasyarakatan, tujuan balai pemasyarakatan dan program kerja balai pemasyarakatan.

- **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan uraian logis dari data penelitian meliputi: penemuan hasil penelitian dilapangan dan menganalisis bagaimana Studi Kasus Proses Reintegrasi Sosial Yang Dilakukan Balai Pemasyarakatan Klas I Kota Cirebon Terhadap Klien di Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Bab ini juga berisi hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan yang dikaitkan dengan teori peran reintegrasi sosial dan teori keberfungsian sosial.

- **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini menguraikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan dan bagi penelitian selanjutnya.